

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA
NEGERI 2 BUA PONRANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

AMALIA A.M

NIM. 16.020.1.0009

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA
NEGERI 2 BUA PONRANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Pembimbing:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dr. H. Alauddin, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang* yang ditulis oleh *Amalia A.M* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010009, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *8 Maret 2021 M* bertepatan dengan *24 Rajab 1442 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana (S.Pd)*.

Palopo, Maret 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I (.....) |
| 3. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd. | Penguji II (.....) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag | Pembimbing I (.....) |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Kepan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711199303 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amalia A.M
NIM : 16 0201 0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



AMALIA A.M
NIM 16 0201 0009

IAIN PALOPO

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H dan Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf., M.Pd dan Wakil Dekan II Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing Akademik beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Dr. H. Alauddin, M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hasbi, M.Ag dan Dr. H. Muh. Abduh, M.Pd.I selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bua Ponrang, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bua Ponrang yang dengan sepenuh hati membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tuaku tersayang dan tercinta ayahanda Yasin A.M dan ibu Hasma, yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, merawat dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sampai saat ini, yang selalu mendoakan dan segala yang terbaik diberikan kepada anak-anaknya. Serta saudara-saudara kandungku yaitu kakak saya Mutmainnah, adik-adik saya Ni'ma Putri, Nurul Azzahra, Ahmad Zhaky, dan Muh. Rehan yang selalu memberikan saya semangat, mendoakan agar skripsinya terselesaikan. Mudah-mudahan Allah swt. Memberikan kita kebahagiaan dan mengumpulkan kita semua di dalam surge-Nya Kelak.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, Oktober 2020

Penulis,

IAIN PALOPO

AMALIA A.M
NIM 16 0201 0009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR AYAT.....	x
DAFTAR HADIS	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling.....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Dasar, Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	11
C. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	15
D. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	17

E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	20
F. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Definisi Istilah.....	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Instrument Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al Mujadilah 58:11	1
Kutipan Ayat 2 Q.S an-Nahl ayat 16:125	12



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Bimbingan dan Konseling	12
---	----



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Pimpinan SMP Negeri 2 Bua Ponrang	36
Tabel 4.2 Nama Guru dan Staf SMP Negeri 2 Bua Ponrang	39
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	43
Table 4.4 Keadaan Sarana dan Prasana	44



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 4 : Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 5 : Surat Meneliti dari Kesbang

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Sekolah

Lampiran 7 : Koreksian Pembimbing I dan II



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Amalia A.M, 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Dr. H. Alauddin, M.A.

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang. (2) Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri 2 bua ponrang sudah berjalan dengan baik, dengan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang dimana mencakup beberapa bentuk layanan yaitu : layanan orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling pribadi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama negeri 2 bua ponrang adalah ikut membantu melaksanakan program bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling dengan berperan sebagai pendidik dan pengajar, informator, penasehat, fasilitator, memberikan motivasi dan koreksi dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Peran Guru PAI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama untuk menjalani kehidupan dengan baik. Melalui pendidikan masyarakat mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan tolak ukur perkembangan Negara. Pendidikan juga diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang baik. Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, individu dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan potensinya sehingga mampu menjadi manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kemampuan mandiri yang tinggi, dan berwawasan keimanan yang tinggi pula. Berbekal kerangka berkualitas tersebut, individu akan tetap tangguh di tengah perubahan dan tantangan yang telah, sedang, dan akan terus ada. Upaya mewujudkan manusia sebagaimana tersebut di atas memerlukan dunia pendidikan yang secara konseptual merupakan upaya membantu individu mengembangkan potensi dirinya agar dapat memperhatikan humanisme secara terintegrasi dalam setiap kegiatan pendidikan. Dalam Q.S Al Mujadalah: 11 , Allah swt. Berfirman :

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Terjemahnya :

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadalah: 11)¹

Ayat di atas menjelaskan pentingnya ilmu bagi setiap manusia. Sehingga seorang guru memiliki peran terpenting dalam mendidik siswanya. Oleh karena itu sekolah harus dapat memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti salah satu kegiatan di sekolah yaitu kegiatan bimbingan dan konseling dimana kegiatan ini harus dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi individu dan menciptakan kepribadian peserta didik yang optimal.

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang bersumber dari kehidupan manusia. Fakta menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya seringkali menghadapi masalah yang datang dan pergi, satu masalah bisa diatasi tetapi masalah lain muncul dan sebagainya. Kehidupan di dunia ini memang penuh masalah jika suatu masalah tidak terselesaikan, tidak ditemukan solusinya, hanya mengendap atau mengapung, maka akan berdampak pada aspek psikologis manusia. Orang yang tidak

¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah dan Tajwid*, (Cet. I, Creative Media Corp Bandung, 2014), h.544.

bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri sangat membutuhkan bantuan orang lain.²

Berdasarkan kenyataan bahwa semua manusia itu tidak sama satu sama lain, baik dari segi karakteristik maupun dari segi kemampuannya, ada manusia yang mampu menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain, namun tidak sedikit pula manusia yang tidak mampu untuk menyelesaikan masalah mereka tanpa bantuan orang lain. Pada akhirnya bimbingan dan konseling dibutuhkan.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya kebutuhan peserta didik merupakan masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut, permasalahan tersebut merupakan permasalahan individu yang berkaitan dengan aspek psikologisnya, yang memerlukan solusi dari seorang mentor atau konselor untuk mencari alternatif solusi dengan tingkat keahlian dan kemampuannya masing-masing.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, peserta didik yang berada dalam lingkup sekolah masih belum paham dengan program bimbingan konseling, mereka hanya mengetahui bahwa bimbingan konseling (BK) hanya diperuntukkan bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran. Namun sebenarnya bimbingan konseling bertujuan untuk menangani peserta didik yang memiliki masalah secara individu, baik di luar

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet, II, Yogyakarta PT.Andi Offset 1993,h.7.

³ Muh.Azwar, *Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa di MtsN Model Kota Palopo*, Skripsi, IAIN PALOPO, 2016.

sekolah maupun di dalam sekolah dan memotivasi siswa untuk terus melakukan hal-hal yang baik.

Program layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang terlaksana dengan baik jika dikelola dengan sistem manajemen yang baik, namun pelaksanaan sistem manajemen yang diterapkan belum maksimal seperti kurangnya kerja sama antara beberapa guru bimbingan konseling dengan staf sekolah. Selain guru bimbingan konseling, guru wali kelas, guru mata pelajaran tertentu dan kepala sekolah juga berperan dalam membantu guru bimbingan konseling.

Terutama bantuan dari guru mata pelajaran yang sangat berpengaruh. Karena niat menghadapi peserta didik lebih besar dari pada guru bimbingan dan konseling. Sehingga guru mata pelajaran lebih mampu mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didiknya dibandingkan guru bimbingan konseling. Selain itu, pendampingan dari guru pendidikan agama Islam selain mendidik juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pemecahan masalah siswa, tidak hanya melibatkan konselor sebagai aktor utama dalam kegiatan konseling, tetapi juga melibatkan pihak-pihak termasuk guru pendidikan agama, guru wali kelas dan siswa. Hal ini membutuhkan kerjasama yang baik antar pihak, sehingga dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan keinginan. Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai metode, pendekatan dan strateginya sendiri-sendiri, yang tentunya untuk

keberhasilan kegiatan tersebut harus melibatkan pihak-pihak seperti diuraikan di atas sehingga perlu adanya kerjasama yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti tentang ***“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 BUA PONRANG”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang?
2. Bagaimana peran guru pendidikan gama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang dikemukakan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pendidikan pada peserta didik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak sekolah khususnya pada guru pendidikan agama Islam mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling pendidikan pada peserta didik.

IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti bahwa penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Amin Ridwan, dalam skripsinya berjudul “Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar sangat unik. Perilaku dan cara berkomunikasinya sangat unik karena bawaan sifat kekanak-kanakannya. Guru SD yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar. Agar terselenggaraanya kegiatan bimbingan di Sekolah Dasar, sangat dibutuhkan peran serta kepala sekolah dan guru Agama serta personel lain yang ada di Sekolah Dasar.⁴

2. Akmaliah Fitri dalam skripsinya berjudul “Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa permasalahan yang dialami oleh peserta didik SMP Nusantara adalah masalah tata tertib, masalah ibadah dan masalah

⁴Amin Ridwan, “Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4, No. 1, Desember 2017, file:///C:/Users/User/Downloads/Amin%20Ridwan%20(1-13).pdf diakses pada tanggal 17/8/20.

pribadi. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan dalam membantu Bimbingan Konseling dalam menangani siswa bermasalah.⁵

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama	Perbedaan	Persamaan
1.	Amin Ridwan “Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar” 2017	1. Waktu dan tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan	Membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling, objek penelitian Guru PAI, Guru BK. Objek penelitian
2.	Akmaliyah Fitri “Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan” 2015	2. Waktu dan tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan	guru PAI dan BK serta peran guru bimbingan dan konseling

⁵Akmaliyah Fitri, Skripsi. “Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan”, (Jakarta: 2015). file:///C:/Users/User/Downloads/AKMALIAH%20FITRI%20-%20FITK.pdf Diakses pada tanggal 17/8/20.

B. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "Guidance" yang berasal dari kata kerja "to guide" yang artinya "menunjukkan, membimbing, membimbing atau menolong". Pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah pendampingan yang diberikan kepada individu sehingga dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri sendiri, memahami lingkungan, mengatasi kendala guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.⁶

Crow & Trow berpendapat bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada individu dari segala usia untuk membantunya dalam menjalankan aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.⁷

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1998, h. 4

⁷Khairul Umam, Maman Abl Djaliel, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Cet.I, Cv Pustaka Setia, 2001, h. 9.

Definisi-definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan kesimpulan bahwa pada prinsipnya bimbingan itu merupakan pemberian pertolongan, dan pertolongan inilah yang merupakan hal prinsipal. Tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan merupakan bimbingan.

b. Pengertian Konseling

Etimologi berasal dari bahasa latin "consilium" yang berarti "dengan" atau bersama-sama "ditambah dengan" menerima atau "memahami". Sedangkan dalam Anglo Saxon istilah konseling berasal dari "sellan" yang artinya "menyerahkan" atau "menyampaikan". Konseling mencakup pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan unik, motivasi, dan potensi individu dan membantu individu yang menolak untuk menghargai ketiga hal tersebut. Menurut Berdnard & Fullmer, konseling merupakan rangkaian pertemuan antara konselor dan klien. Dalam pertemuan itu konselor membantu klien mengatasi kesulitan yang sangat berat. Tujuan pemberian bantuan adalah agar klien dapat menyesuaikan diri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya. Berkaitan dengan hal tersebut, Drs. H. Abu Ahmadi menyatakan bahwa secara umum dan penyuluhan adalah membantu siswa agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan, memecahkan masalah yang dihadapi dan mengarahkan kepada diri secara cermat.⁸

⁸Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016". Mandala education, (3), 2017, Junal Article, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/24>

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan Konseling adalah: “Proses pemberian bantuan melalui wawancara Konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami masalah (disebut klien) yang mengarah pada penyelesaian masalah yang dialami oleh klien. Bimbingan Konseling merupakan suatu layanan pendampingan kepada peserta didik baik secara individu / kelompok untuk mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan personal, sosial, pembelajaran, karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan penunjang sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga setiap pembinaan harus dilakukan konseling dan setiap konseling belum tentu bimbingan.

2. Dasar, Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Dasar bimbingan dan konseling di sekolah

Dasar bimbingan dan konseling adalah al-Qur'an dan al-Hadis yaitu surat Al-an-Nahl ayat 125 yang bunyinya:

IAIN PALOPO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^٩ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^٩ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Seluruh manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl : 125).⁹

Dengan kata lain, manusia diharapkan saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing, serta memberikan penyuluhan agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan hidup yang sesungguhnya. Ayat ini menunjukkan bahwa orang harus selalu mendidik diri sendiri dan orang lain. Selain ayat diatas adapun hadits yang membahas tentang bimbingan dan konseling yaitu :

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَذَارِسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ

⁹Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah dan Tajwid*, (Cet. I, Creative Media Corp Bandung, 2014), h. 267.

وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. (رواه مسلم)¹⁰.

Artinya :

“Dari Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya.” (HR. Muslim No. 2699)

Hadits di atas memuat fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pencegahan. Dalam bimbingan dan konseling Islam fungsi pencegahan sangat penting, karena fungsi ini akan memberikan keterbatasan kepada siswa dan juga tanggap terhadap suatu kasus. Daya tanggap ini adalah kemampuan untuk mengikat pada tingkat yang telah ditentukan. Contohnya jika siswa melihat adanya pencurian di dalam kelas, siswa yang menjadi saksi langsung dapat menegurnya, dan jika ada ancaman akan dilaporkan ke guru di sekolah.

¹⁰Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Dzikir, doa, taubat dan istighfar/ Juz.2/ Hal.574/ No. (2699) Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1993 M.

b. Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah

Fungsi utama bimbingan di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam masalah pribadi dan sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran atau dengan penempatan dan juga menjadi perantara siswa dengan hubungan mereka dengan guru.

Ada empat fungsi pembinaan di sekolah yaitu memberikan bantuan kepada siswa yaitu:

- a) Preservatif, yaitu memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diupayakan. Masih bagus untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- b) Preventif, yaitu mencegah sebelum terjadi kesalahan dalam kegiatan pembinaan sebagai pencegah.
- c) Kuratif atau Korektif yaitu mengusahakan penyembuhan pembetulan dalam mengatasi masalah-masalah.¹¹

c. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur hidupnya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan

¹¹Ratna Sri Wardani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bersinegri Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Suruh 2016/2017, Skripsi, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>. Diakses pada tanggal 3/01/20.

tidak sekedar membebek pendapat orang lain, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

PP No. 28 dan No. 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 yang dikutip Prayetno pada dasarnya mengemukakan bahwa “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.¹²

Bimbingan mencari seseorang dimaksudkan agar siswa mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, dan menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal untuk pengembangan diri lebih lanjut. Pembinaan dalam konteks mengenal lingkungan dimaksudkan agar siswa secara obyektif mengenal lingkungan, baik lingkungan sosial ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma lingkungan fisik, serta menerima berbagai kondisi lingkungan secara positif dan dinamis.

C. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam menyusun program bimbingan konseling, sekolah harus menyesuaikan kebutuhannya, karena setiap sekolah mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Program bimbingan konseling harus disusun bersama dengan seluruh petugas bimbingan konseling, mengingat pelaksanaan program bimbingan konseling mencakup semua petugas bimbingan konseling.

¹²Tujuan Bimbingan dan Konseling. <https://cimcim97.wordpress.com/2015/06/16/tujuan-fungsi-dan-sifat-bimbingan-konseling-di-sekolah>. Diakses pada Jumat 03/01/20.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun program dan organisasi Bimbingan dan Konseling adalah :

1. Perlu diadakannya inventarisasi masalah dan kebutuhan akan bimbingan dari peserta didik di sekolah itu.
2. Perlu diadakannya fasilitas yang ada meliputi tenaga yang dapat menjadi pemikir atau pelaksana program bimbingan, ruangan yang dapat dipergunakan, pelayananana dan alat-alat yang dapat memperlancar penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
3. Mempertimbangkan sifat-sifat khas sekolah, tingkat atau jenis sekolah, ukuran sekolah, lingkungan, sejarah dan tujuan pendidikan sekolah.
4. Menentukan program kerja (program bimbingan atas dasar masalah-masalah yang perlu segera ditangani).
5. Menentukan personalitas dan pembagian tugas dan tanggung jawab.¹³

Jadi ada beberapa langkah yang perlu diambil untuk memulai melaksanakan program bimbingan dan pkonseling di sekolah agar kegiatan ini dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan di butuhkan oleh peserta didik.

IAIN PALOPO

¹³Djumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Conseling)*, Bandung : CV. Ilmu, 1975, h. 45-46

D. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling meliputi, antara lain:

1. Layanan Orientasi

Layanan dari bimbingan dan konseling ini ditujukan kepada anak didik baru untuk memberikan pemahaman dan penyesuaian kepada lingkungan baru yang dimasukinya.

2. Layanan Informasi

Layanan bimbingan dan konseling yang mengharuskan siswa menyerap dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan maupun jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan keputusan untuk kepentingan anak didik.

3. Layanan penempatan atau penyaluran

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatandan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi siswa.

4. Layanan pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5. Layanan konseling perorangan

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹⁴

6. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun belajar.

7. Layanan konseling kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

Selain kegiatan layanan tersebut, dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung diantaranya adalah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan supaya konselor dapat membantu siswa memahami dirinya, maka ia perlu melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan

¹⁴Hellen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, h.81-83.

data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, fisik, kondisi kesehatan, karakteristik emosi, sikap, minat dan motivasi.

b. Konferensi kasus

Konferensi kasus adalah suatu pertemuan secara spesifik membahas permasalahan yang dialami peserta didik dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait (guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah atau ahli dalam kasus) yang diharapkan masing-masing dapat memberikan masukan data atau keterangan demi kejelasan serta kemudahan bagi terselesaikannya masalah.

c. Kunjungan Rumah

Penangan permasalahan peserta didik sering kali membutuhkan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga peserta didik, untuk itu perlu dilakuka kunjungan rumah. Kunjungan rumah adalah kegiatan guru pembimbing atau personel sekolah lainnya.

d. Alih tangan kasus

Alih tangan kasus adalah kegiatan melimpahan penangan suatu kasus kepada pihak lain yang memiliki kemampuan dan kewenangan yang relevan dengan isi masalah kasus.

e. Penilaian dan Tindak lanjut

Penilaian dan tindak lanjut adalah layanan untuk menialai keberhasilan usaha bimbingan yang dilakukan. Secara tidak langsung layanan ini dapat berfungsi untuk menilai keberhasilan program pendidkan secara keseluruhan.¹⁵

E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama islam diantaranya adalah :

a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan pengajar

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.¹⁶

b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing

Selain guru sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Seorang guru pembimbing utama para peserta didiknya, artinya segala pola kehidupan baik dalam bidang keilmuan maupun perilaku dalam kehidupan sehari-harinya, dapat dijadikan uswah dalam membimbing pola kehidupan para peserta didiknya.

¹⁵Eddy Hendrarno, et. Al “*Bimbingan dan Konseling*” (Cet. III Semarang, Swadaya Manunggal), 2003, h. 28.

¹⁶Zakiah Drajat “*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*” (Cet.II, Bandung: Rosdakarya, 1995), h.99.

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.¹⁷

d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model atau teladan

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap peserta didik. Dengan demikian tutur kata, sikap, berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan. Pendidik tidak dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek maka diharapkan pendidik mempunyai sifat dan perilaku yang baik. Selain memiliki sifat dan perilaku yang baik, guru juga harus memiliki kepribadian yang baik. Dimana menurut tinjauan psikologi kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya). Dengan aspek perilaku atau *behavioral* (perbuatan nyata). Kepribadian itu akan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.45.

tampak dalam cara-caranya berbuat, berfikir, mengeluarkan pendapat, sifatnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaanya.¹⁸

e. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal yang akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik, Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor.

f. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan yang kuat atau emosional dengan para peserta didik yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas. Namun lebih dari itu ia harus mamapu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya baik diminta maupun tidak baik dalam prestasi ataupun perilaku.¹⁹

¹⁸ Mukhtar, “*Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta :CV Misaka Galiza, 2003), h. 94-95.

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.45.

F. Kerangka Fikir

Dari uraian di dibawa, peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Bua Ponrang. Dimana saat ini banyak siswa yang mengalami permasalahan baik diluar maupun didalam lingkup sekolah. Koordinator guru bimbingan dan konseling adalah sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir seluruh kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah terhadap warga sekolah, orang tua siswa, komite sekolah serta masyarakat. Selain itu, koordinator adalah kegiatan mengatur dan membawa personil, metode, bahan, buah pikir, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja sama yang harmonis, saling mengisi, saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama.

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak kalah pentingnya dengan Guru Bimbingan Konseling itu sendiri, karena Guru Bimbingan Konseling dapat mengetahui permasalahan siswa dari informasi yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam atau Guru Pembelajaran.

Adapun layanan-layanan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling yaitu diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Untuk mempermudah pemahaman tersebut maka dapat digambarkan dalam bagan kerangka fikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan benda-benda alam, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan lebih banyak logika. Pendekatan ini dimulai dengan berfikir deduktif untuk mendapatkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan, karena memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dari suatu lembaga atau sekolah tertentu yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.²⁰

Penelitian yang dihasilkan tidak berupa angka. Namun demikian data tersebut diungkapkan secara simbolis dalam bentuk kata-kata tertulis atau tertulis, tanggapan non verbal, lisan literal atau bentuk deskriptif.²¹ Metodologi ini digunakan untuk menghubungkan antara perspektif peneliti dan perspektif subjek untuk mengetahui

²⁰Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.IV, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), h. 35

²¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,, Rosda Karya, 2000), h.6.

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan program bimbingan dan konseling pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang di jalan trans Palopo Makassar. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama karena jarak antara rumah dan sekolah dekat sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan maret hingga bulan juni 2020. Kedua berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa kalangan yang mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling disana belum berjalan dengan baik, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang dengan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam.

C. Definisi Istilah

Judul skripsi ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang”. Untuk menghindari dari sebuah kesalahpahaman dan ketentuan dalam memberikan pemahaman terhadap judul ini, maka penulis mengemukakan dan menjelaskan definisi operasional, yang juga merupakan sebuah kata kunci dari penelitian skripsi ini, sehingga dengan demikian penulis dapat menguraikan sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pembinaan yang diberikan kepada siswa dan merupakan kegiatan yang berlangsung secara intensif dan berlanjut dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa yang sedang mengalami masa perkembangan dapat menemukan jati dirinya, memilih tindakan dan menerima semua aplikasi pilihannya sehingga merasa berguna dan berharga bagi orang lain.

2. Konseling

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam menyelesaikan masalah hidupnya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan situasi individu untuk mencapai kesejahteraannya dan interaksi timbal balik antara dua individu yang saling berhubungan dimana konselor berusaha membantu klien menyelesaikan masalah tentang dirinya sendiri. sendirian.

3. Peran guru pendidikan agama Islam

Hal itu sangat penting dan strategis dalam membangun karakter peserta didik, guru pendidikan agama islam juga harus berperan sebagai pembimbing, pembimbing, teladan atau panutan dan evaluator bagi peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini hasil dari wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok dalam hal ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru

Bimbingan Dan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

2. Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dalam hal ini yaitu arsip yang ada di kantor Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²² Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena yang ingin diteliti dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.²³ Observasi salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi, teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.²⁴ Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 310.

²³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), h.63.

²⁴ Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar, Aksara Timur, 2015), h.70.

pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan mengadakan pertemuan secara langsung.²⁵ Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu: 1). wawancara mendalam, dimana peneliti menggali informasi yang mendalam dengan terlibat langsung dengan kehidupan informan serta bertanya dan menjawab pertanyaan secara bebas tanpa panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi hidup, dan dilakukan secara berulang; 2). wawancara terpandu dimana peneliti bertanya kepada informan tentang hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terfokus memiliki kelemahan yaitu suasana tidak bernyawa, karena peneliti terikat oleh pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Seringkali pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.²⁶

Jadi wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran untuk mengadakan wawancara

²⁵S. Nasution, *Metode Research " Penelitian Ilmiah"*, (Jakarta, Bumi Aksara), h.113.

²⁶Faizuddin, *Materi-materi kuliah Metodologi Penelitian Mudjia Rahardjo "Metode Pengumpulan Data Kualitatif"* <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>. Di akses pada Kamis, 09/01/2020.

dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah di susun oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁷ Dokumentasi merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan menyimpan photo.²⁸ Dokumentasi berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan, mengelola, menyimpan dan menyebarkan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Tujuannya untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Jadi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui kegiatan penelitian dan pencatatan catatan serta pernyataan tertulis dari dokumen yang berisi data dan informasi yang ada, katanya, dengan permasalahan mengenai penerapan teknik evaluasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau cara menilai seorang guru. Salah satu kegiatan dalam merencanakan suatu objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

²⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h.69.

²⁸Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar, Aksara Timur, 2015), h.73.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan metode ini peneliti ingin menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, dengan fokus pada penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Langkah-

langkah yang dilakukan adalah penajaman analisis, pengelompokan atau pengelompokan ke dalam setiap masalah melalui uraian singkat, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengatur data agar dapat diambil kembali dan diverifikasi. Data yang direduksi mencakup semua data tentang masalah penelitian. Data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak datanya, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu reduksi data perlu dilakukan agar data tidak tumpang tindih agar tidak mempersulit analisis lebih lanjut.²⁹

Unsur-unsur yang spesifik dalam mereduksi data termasuk:

- a. Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data.
- b. Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variable
- c. Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.³⁰

Dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan atau penting terkait dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak terkait

²⁹Syahrul Budiman, *Pengelolaan dan Analisis Data Kualitatif*, https://www.academia.edu/5562212/Pengolahan_Dan_Analisis_Data_Kualitatif. Diakses pada Kamis 09/01/2020.

³⁰*Reduksi Data dalam Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman*, <http://www.menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html>, di akses pada Kamis 09/01/2020.

dengan masalah penelitian tidak digunakan. Data yang belum mengedukasi berupa catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi yang diberikan informan terkait masalah penelitian. Dengan demikian akan memudahkan penulis untuk masalah yang diteliti. Selanjutnya data penulis dikaji dan dikaji secara mendalam dengan mengutamakan data yang penting dan bermakna.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tertata, tersusun dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori dan bagan alir. Penyajian data dalam formulir ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini peneliti mencoba mengumpulkan data yang relevan sehingga informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan andal. Dalam penyajian data tidak hanya sekedar mendeskripsikannya secara naratif, tetapi disertai dengan proses analisis yang terus menerus hingga proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.³¹ Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tertata, disusun dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori dan bagan alir. Penyajian data dalam formulir ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini peneliti mencoba mengumpulkan data yang relevan agar informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan mempunyai arti tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting dalam mencapai analisis kualitatif yang valid dan reliabel. Dalam penyajian data tidak hanya sekedar deskripsi naratif, tetapi disertai dengan proses analisis yang berkesinambungan hingga proses penarikan kesimpulan.³² Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

IAIN PALOPO

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 2000), h. 48.

³²Syahrul Budiman, *Pengelolaan dan Analisis Data Kualitatif*, https://www.academia.edu/5562212/Pengolahan_Dan_Analisis_Data_Kualitatif. Diakses pada Kamis 09/01/2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang

a. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang

Sejarah yang terkait dengan sebuah institusi sangat penting untuk diketahui, karena dari sejarah tersebut akan diketahui kapan dan bagaimana perjalanan sebuah institusi tentunya akan membawa makna yang paling penting pula ke Sekolah Menengah Pertama 2 Bua Ponrang.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang adalah sebuah sekolah yang terletak di Kabupaten Luwu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1988 dan mulai beroperasi pada tahun itu juga. Awalnya SMP Negeri 2 Bua Ponrang bernama SLTP Negeri 2 Padang Sappa. Sejak berdiri tahun 1988, kini telah terjadi 7 kali pergantian kepemimpinan³³. Mereka yang pernah memimpin Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang adalah:

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bua Ponrang

No	Kepala Sekolah	Periode
1.	Abdul Jali	1988-1993
2.	Abdul Malik	1993-1998
3.	Tandi Bau	1998-2003

³³Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

4.	Sudirman	2003-2008
5.	Budu Rahman	2008-2013
6.	Muh. Senolangi	2013-2020
7.	Muh. Saleh	2020-sekarang

Sumber data : SMP Negeri 2 Bua Ponrang

Letak geogefafis Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, desa Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Pos, Mario, Ponrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Hingga saat ini, Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang mengalami kemajuan yang begitu pesat. Mulai penataan lingkungan sekolah, perbaikan gedung, laboratorium, dan termasuk di dalamnya adalah di upayakannya suasana proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Berbagai sarana prasarana lainnya terus di perbaiki untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, perpustakaan³⁴.

a. Keadaan Guru di Sekolah Menegah Pertama 2 Bua Ponrang

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak biasa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting.

³⁴Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, tugas yang diemban oleh guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mengajar, melatih serta mencintai anak didiknya seperti anak kandungnya sendiri, tidak boleh ada perbedaan antara satu dengan yang lain³⁵.

Begitu pentingnya peran guru sehingga tidak mungkin mengabaikan keberadaannya. Oleh karena itu sangatlah penting bagi sebuah institusi sekolah untuk selalu mengevaluasi dan memperhatikan keseimbangan antara tenaga kependidikan dan jumlah siswa. Jika tidak seimbang akan mempengaruhi atau bahkan menghambat proses pembelajaran. Apalagi jika proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya tidak akan memuaskan.

Adapun untuk lebih jelasnya statistik guru dan karyawan dapat dilihat dalam tabel.

IAIN PALOPO

³⁵ Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

Tabel 4.2 Nama Guru dan Staf SMP Negeri 2 Bua Ponrang

No	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	BIDANG STUDI
1	A. Enny A. Amrullah S.Pd	Ujung Pandang, 1983- 08-16	Bahasa Inggris
2	Abidin S.Pd	Luwu , 1968-05-09	Bahasa Indonesia
3	Ali Luther S.Pd	Kal-tim, 1960-12-11	Matematika
4	Ali Syahbana S.Pd.I	Lare-lare, 1979-07-04	PAI
5	Andi Hasreti S.Pd	Palopo, 1988-11-07	BK
6	Anggi Dwiyanto Kadir	Bua, 1980-01-17	TU
7	Annas S.Ag	Lare-lare, 1975-09-22	PAI
8	Ansar Gale	Mario, 1976-01-17	SATPAM
9	Asrul Anwar	Bua, 1985-06-12	TU
10	Bakri	Ponrang, 1962-12-31	TU
11	Baso Raja Shaadin Massore	Bastem, 1984-10-22	TU
12	Busra	Mario, 1974-12-06	TU
13	Debora A.Ma.Pd,S.Pd	Batu sitanduk, 1965-12- 01	PKN
14	Elisabeth Paruku S.Pd	Malangke, 1978-01-12	IPA
15	Erda Walla S.Pd	Padang sappa, 1984-09- 07	Bahasa Inggris
16	Fatmawati	Bua, 1979-12-27	Olahraga

	Husain S.Pd		
17	Haderita S.Pd	Binturu, 1966-12-31	PKN
18	Hadijah S.Pd	Mario, 1982-12-06	Bahasa Indonesia
19	Hajir S.Kom	Ponrang, 1988-11-15	TU
20	Hamira S.E	Ponrang, 1977-05-17	IPS
21	Hamsiah A.Ma.Pd,S.Pd	Camba, 1964-12-31	Matematika
22	Hapsari A.Md, S.E	Ponrang, 1981-03-25	TU
23	Hardiansyah S.Pd	Ponrang, 1992-11-19	Matematika
24	Hasni S.E	Parekaju, 1977-04-01	IPS
25	Hermin Sannang S.Si	Gandang batu, 1969-06-25	IPA
26	Hervina Effendi	Ujung pandang 1984-04-06	TU
27	Irmayanti	Lare-lare, 1973-01-11	TU
28	Jasmin S.Pd	Mario, 1975-06-29	Olahraga
29	Jumati S.Pd	Lare-lare, 1970-08-17	Bahasa Indonesia
30	Kahar	Ujung pandang, 1967-10-08	TU
31	Kartini	Olang, 1968-02-14	TU
32	Kasmanto	Palopo, 1987-08-01	TU
33	Kasmiati S.Pd	Suli, 1973-03-29	Matematika
34	Maria Aman S.Pd	Teteuri, 1978-10-29	Bahasa Inggris
35	Markus Rappa S.Ag	Palopo, 1969-05-12	PAK

36	Marliana	Mario, 1971-07-31	TU
37	Muhammad Saleh S.Pd	Leppangang, 1969-10-29	Matematika
38	Mustiana S.Pd	Bakka 1986-10-26	Bahasa Inggris
39	Nasriani Tarurro S.Kom	Buntu batu 1978-02-05	TIK
40	Nasrun Pamianan S.Pd	Pantilang, 1969-04-04	Bahasa Indonesia
41	Norma Susanti S.Pd	Palopo, 1986-07-07	Bahasa Inggris
42	Nursiani S.Pd	Salu induk, 1975-09-10	TU
43	Nusliati Sampe Daun S.Pd	Palopo, 1995-08-29	IPA
44	Pante Rode S.Si	Makassar, 1964-08-30	IPA
45	Risma S.Pd.I	Salu induk, 1981-09-06	PAI
46	Rosmini S.Pd	Mangkaca, 1979-07-18	BK
47	Saleh S.Pd	Tampumia, 1975-06-10	M ULOK
48	Salwati	Bua, 1962-12-31	Keterampilan
49	Samar S.Pd	Salu induk, 1963-12-31	PKN
50	Sanita Tand iallo S.Pd	Padang sappa, 1983-05-15	Bahasa Inggris
51	Sarmina S.Pd	Iri, 1986-03-23	Matematika
52	Suati	Padang sappa, 1968-07-16	TU
53	Suherman S.E	Mario, 1974-03-23	IPS
54	Sunusi S.Pd	Cappakala pinrang, 1962-12-31	Bahasa Inggris
55	Suparman S.Pd	Mario, 1976-07-09	IPS

56	Sutriani S.Pd	Dangkang, 1984-04-07	Bahasa Indonesia
57	Syamsiah Mannassa Pasangka S.P	Tinoring, 1969-10-27	TU
58	Syukur Bakri S.E	Palopoa, 1970-12-31	TU

Sumber data : SMP Negeri 2 Bua Ponrang

b. Keadaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama 2 Bua Ponrang

Selain guru, siswa merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diadakan di sekolah, dengan tujuan menjadi orang yang berilmu, terampil, berkepribadian, berpengalaman, berakhlak mulia, dan mandiri. Mahasiswa juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik merupakan perkembangan semua aspek kepribadiannya, namun tempo dan ritme perkembangan setiap peserta didik disetiap aspek tidak selalu sama..³⁶

Layaknya guru di sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa juga memegang peranan penting. Kelancaran dan kemandekan sebuah sekolah biasanya dilihat dari keberadaan siswanya, kapasitas atau kualitas peserta didik pada suatu lembaga pendidikan itu sendiri mencerminkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa yang merupakan bagian dari pelaku proses belajar mengajar harus

³⁶Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

benar-benar mendapat perhatian khusus, agar dapat mengemban amanah sebagai penerus agama dan bangsa dengan sempurna.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana siswa merupakan sasaran utama pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana mengubah sikap dan perilaku siswa menuju kedewasaan kepribadiannya. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Bua Ponrang

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	88	111	199
Tingkat 7	74	96	170
Tingkat 9	80	79	159
Total	242	286	528

Sumber data : SMP Negeri 2 Bua Ponrang

c. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama 2 Bua Ponrang

Sekolah adalah sarana atau lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok yang berbentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal. Kelengkapan sarana dan prasarana selain menjadi kebutuhan dalam peningkatan kualitas alumni, juga

akan meningkatkan persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.³⁷

Proses belajar mengajar tidak akan maksimal tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah semua sarana yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga dalam upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu proses pembelajaran di 2 sekolah menengah pertama bua ponrang, terutama yang berhubungan langsung dengan ruang kelas, serta kelengkapan fasilitas yang akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Pasarana di SMP Negeri 2 Bua Ponrang

Nama Bangunan/Lapangan	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Buruk
Ruang Belajar	23	Ya	-
Ruang Laboratorium	3	Ya	-
Ruang Kantor	1	Ya	-
Ruang Perpustakaan	1	Ya	-
Mushallah	1	Ya	-
Lapangan Olahraga	5	Ya	-
Ruang Kepala Sekolah	1	Ya	-
Ruang Komputer	1	Ya	-
Ruang Guru	1	Ya	-

³⁷ Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

Ruang BK	1	Ya	-
Ruang TU	1	Ya	-
Ruang UKS	1	Ya	-
Ruang Osis	1	Ya	-
Toilet	10	Ya	-
Gudang	1	Ya	-
Pos satpam	1	Ya	-
Kantin	7	Ya	-

Sumber Data: SMP Negeri 2 Bua Ponrang

d. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang yang Pertama yaitu Dengan Semangat Inovasi, SMP Negeri 2 Bua Ponrang Unggul dalam Prestasi Berbasis Luas dalam Mengemban Amanat Yang Berjiwa Religius dan Berlandaskan Nilai-nilai Budaya Dan karakter bangsa.

Misi Sekolah Menengah Negeri 2 Bua Ponrang adalah:

1. Mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, akidah dan akhlak mulia melalui proses Paikem.
2. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang cerdas dan menyenangkan.
3. Melaksanakan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbakat, kreatif dan inovatif.

4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah sehingga dapat memenuhi kebutuhan administrasi.
5. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam perilaku bersih, hidup sehat dan peduli lingkungan sekolah secara mandiri dan bersama-sama sehingga sekolah menjadi budaya sekolah.³⁸

2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang

Program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang bisa dikatakan cukup baik. Bimbingan konseling adalah bimbingan atau interaksi seseorang dengan individu dalam rangka mengembangkan diri. Kunci utama dalam melaksanakan program bimbingan konseling adalah seseorang yang ahli di bidang tersebut atau biasa disebut dengan konselor.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang respon peserta didik terhadap bimbingan konseling masih belum memahami fungsi kegiatan bimbingan konseling, masih banyak yang beranggapan bahwa bimbingan konseling hanya sebagai wadah bagi orang yang melakukan pelanggaran untuk diberi sanksi. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Andi Hasreti selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

³⁸Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

”bahwa peserta didik masih berfikir bahwa petugas bimbingan konseling di sekolah dikenal sebagai polisi sekolah yang tugasnya menghukum dan mengadili peserta didik yang berbuat salah, akan tetapi tidak seperti itu guru bimbingan konseling adalah sebagai sosok yang selalu memberi bantuan dan pelayanan kepada peserta didik, walaupun ada sebagian para peserta didik yang masih menganggap guru bimbingan konseling sebagai polisi yang selalu menghukum dan mengadili”³⁹

Setiap guru harus mengetahui apa tujuan dan fungsi konseling agar dapat memberikan bantuan kepada guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang bermasalah.

Ada 7 bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah, diantaranya:

1. Layanan Orientasi

Peran guru pendidikan agama Islam dalam layanan orientasi ini lebih ditujukan kepada peserta didik baru. Dalam pengabdian ini, guru pendidikan agama Islam berperan sebagai kolaborator dengan membantu guru bimbingan dan konseling memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang lingkungan sekolah agar mampu beradaptasi dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ali Syabana selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“setiap awal kegiatan belajar mengajar tidak akan langsung memberikan materi pembelajaran, tetapi mereka akan terlebih dahulu akan memberikan motivasi dan ceramah kepada peserta didik baru”⁴⁰

³⁹Andi Hasreti, Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, Wawancara, Ponrang 28 Oktober 2020.

⁴⁰Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

2. Layanan Informasi

Peran yang diberikan oleh guru agama di SMP Negeri 2 Bua Ponrang dalam layanan informasi berupa peran sebagai motivator yang mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya karena setiap guru harus memberikan informasi kepada peserta didiknya agar kedepannya mereka tidak salah dalam menentukan pilihannya.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam layanan ini, guru bimbingan konseling membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri para peserta didik baik dalam prestasi, olah raga maupun dalam bidang seni. Layanan ini merupakan bentuk kepedulian dalam mengembangkan bakat para peserta didik dengan mengarahkan maupun mengembangkan sesuai dengan bakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“kalau soal bakat semua baik guru bimbingan konseling, guru mapel memberikan arahan kepada peserta didik dalam hal kemampuan atau keahlian yang dimiliki peserta didik agar kedepannya mereka tidak salah dalam memilih bakat yang dimilikinya”⁴¹

4. Layanan Konseling Perorangan

Dalam layanan konseling individu, siswa diharapkan mampu bertatap muka langsung dengan guru untuk membantu menyelesaikan masalah siswa. Layanan

⁴¹Andi Hasreti, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

konseling individu guru bertindak sebagai penasihat dan mentor. Guru bertatap muka dengan siswa yang memiliki masalah dengan memberikan nasehat untuk membantu menyelesaikan masalah.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ali Syabana selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“kalau saya apabila ada siswa bermasalah akan memanggil anak tersebut dan mendekati secara personal, kemudian saya menyampaikan secara personal juga”⁴²

5. Layanan Pembelajaran

Peran yang diberikan oleh guru agama di Sekolah Menengah Pertama 2 Bua Ponrang dalam pelayanan pembelajaran berupa peran sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pelajaran agama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama bapak Ali Syabana mengatakan bahwa:

“Dalam menaggulangi masalah belajar peserta didik, guru agama mengambil langkah-langkah seperti memanggil peserta didik yang mempunyai masalah belajar yang rendah dengan memberikan arahan”⁴³

6. Layanan bimbingan kelompok

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru melakukan bimbingan kelompok dalam proses pembelajaran. Saat melaksanakan proses belajar mengajar guru

⁴²Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

⁴³Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

memberikan penyuluhan tentang kenakalan remaja. Penyuluhan ini dilakukan agar siswa terhindar dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Syabana mengatakan bahwa:

“setiap pembelajaran ada penyuluhan karena berbagai kasus seperti pacaran itu saya memberi penyuluhan kepada anak-anak kaitannya bahaya dari pacaran tersebut”

7. Layanan konseling kelompok

Dalam layanan konseling, kelompok guru pendidikan agama Islam dilibatkan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam bentuk pembinaan. Dari hasil observasi ditemukan bahwa guru pendidikan agama Islam berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah peserta didik dengan guru bimbingan konseling kasus pacaran.

Dengan adanya ketujuh bentuk layanan tersebut, guru bimbingan konseling berharap siswa mampu mengenal kepribadiannya secara utuh.

Pelaksanaan program bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang ini dapat berjalan dengan cukup baik, tidak hanya pekerjaan guru bimbingan konseling akan tetapi ada hubungan kerjasama yang baik antara personel sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, religius. guru, mata pelajaran, wali kelas atau pelatih dan siswa itu sendiri.

3. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan,

bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang memiliki jumlah populasi peserta didik sebanyak 528 peserta didik, sedangkan jumlah guru bimbingan konseling yang terdata dan aktif hanya 3 guru bimbingan konseling. Hal ini berarti setiap guru bimbingan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang hanya bisa menangani 150 peserta didik per masing-masing guru bimbingan konseling. Dalam konteks tersebut dapat mendefinisikan bahwa mayoritas guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama tidak dapat memaksimalkan pelaksanaan program bimbingan konseling sehingga melibatkan guru pendidikan agama Islam untuk membantu agar pelaksanaan program bisa lebih efektif. Secara profesional, peran guru agama sangat penting karena harus bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didiknya dari segi intelektual dan moral. Namun di sisi lain, guru dihadapkan pada lingkungan peserta didik yang sarat akan sarana yang bermanfaat sebagai faktor positif. Namun ada juga sarana yang berdampak negatif yang dapat mengganggu dan menyimpang dari perkembangan siswa, oleh karena itu peran guru sangat penting bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru pendidikan agama dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama sangat penting, sebagaimana dikatakan oleh Pak Ali Syabana yaitu sebagai guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“sebenarnya tanggung jawab ini melibatkan semua pihak yang ada disekolah akan tetapi peran guru agama Islam cukup besar dalam pelaksanaan program bimbingan konseling dan ikut berpartisipasi membantu guru bimbingan

konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling akan tetapi, hanya sebagian saja layanan yang diperuntukan guru agama Islam khususnya layanan orientasi, layanan informasi dan layanan pembelajaran”⁴⁴

Sebagaimana informasi yang diberikan bapak Muh. Saleh selaku kepala sekolah ketika wawancara sebagai berikut :

“Semua guru terlibat dalam membantu guru bimbingan konseling, akan tetapi guru agama mempunyai peran besar dalam membantu guru bimbingan konseling”⁴⁵

Dengan melihat tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama yang sangat besar. Padahal pada dasarnya tugas ini menjadi tanggung jawab semua pihak. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter peserta didik, kita dapat melihat apakah suatu generasi dapat berperilaku etis dalam aspek kehidupan yang tentunya sangat bergantung pada berhasil tidaknya pendidikan yang mengedepankan kepribadian.

Peran guru agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang dalam membantu pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang meliputi beberapa peran yang diberikan seperti hasil wawancara dengan guru agama bapak Ali Syabana sebagai berikut:

”Guru Sebagai Informator dalam peran ini guru berperan membantu guru bimbingan dan konseling dalam menginformasikan layanan bimbingan dan konseling. Seperti memberikan informasi tentang masalah siswa kepada guru bimbingan dan konseling dan memberikan informasi tentang layanan bimbingan dan konseling, tujuan, fungsi serta manfaatnya bagi siswa”⁴⁶

⁴⁴Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

⁴⁵Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

⁴⁶Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang ditemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai informator dalam pelaksanaan program bimbingan konseling antara lain:

a. penyusunan program

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu merencanakan dan menyusun program yang dibantu oleh petugas sekolah lainnya. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, guru BK dibantu oleh guru mata pelajaran. Program disiapkan dengan merencanakan program terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Andi Hasreti sebagai berikut:

“Dalam perencanaan program guru mata pelajaran, ia berperan sebagai informator dengan memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling berupa masalah-masalah yang dihadapi siswa. Dari sini guru bimbingan dan konseling dapat merencanakan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut, membuat materi tentang pembelajaran bimbingan dan konseling yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa, membuat sanksi sesuai dengan tindakan yang dilanggar oleh siswa dan menentukan poin-poin yang harus didapatkan siswa karena perilaku yang menyimpang dari aturan”⁴⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Ali Syabana sebagai berikut:

“pada waktu menyusun program guru bimbingan konseling yang menyusun, akan tetapi dalam memberikan saran atau masukan guru agama terlibat didalamnya”⁴⁸

b. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam layanan informasi. Peran yang dimiliki guru

⁴⁷Andi Hasreti, Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, Wawancara, Ponrang 28 Oktober 2020.

⁴⁸Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang adalah memberikan informasi kepada peserta didik dalam hal tata tertib sekolah. Guru pendidikan agama Islam bermaksud mencegah peserta didik melakukan pelanggaran dan memahami dirinya sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ali Syabana selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“guru pendidikan agama Islam secara otomatis wajib mengingatkan muridnya, jadi yang mengingatkan murid itu tidak hanya guru bimbingan dan konseling tetapi semua guru”⁴⁹

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru pendidikan agama Islam berkontribusi membantu guru bimbingan dan konseling dengan memberikan masukan apakah layanan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa mampu membantu siswa mengubah kepribadian yang baik, dapat menambah pengetahuan dan mampu membatasi diri sendiri agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Menurut hasil wawancara dengan Andi Hasreti mengatakan bahwa:

“Guru atau mata pelajaran pendidikan agama Islam dan wali kelas jelas terlibat dalam pelaksanaan program dan evaluasi. Setelah guru melaksanakan program mereka pasti tahu apakah layanan yang diberikan kepada peserta didik tersebut efektif. Sehingga kita para guru bimbingan dan konseling dapat melakukan penilaian apakah program bimbingan konseling ini berjalan dengan baik atau tidak. Jika program bimbingan dan konseling kurang baik, guru bimbingan dan konseling kami akan mengembangkan dan meningkatkan program bimbingan dan konseling menjadi lebih baik”⁵⁰

⁴⁹Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

⁵⁰Andi Hasreti, Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, Wawancara, Ponrang 28 Oktober 2020.

Hal ini juga dapat di sampaikan oleh bapak Ali Syabana selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“biasanya saya bercerita dengan guru bimbingan dan konseling membahas ada siswa nakal terus saya tegur kadang anaknya kapok kadang ada juga yang nakal dia lakukan ulang kembali. Guru bimbingan dan konseling memberikan masukan kalau mungkin perlu tindakan lain untuk menyelesaikan itu”⁵¹

Dilanjutkan lagi hasil wawancara dengan bapak Ali Syabana peran guru sebagai berikut:

“Peran guru sebagai fasilitator lebih condong pada pelayanan pembelajaran karena guru lebih sadar akan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Seperti kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, guru dapat membantu peserta didik memecahkan masalah tersebut”⁵²

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru pendidikan agama Islam dalam layanan pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan bantuan kepada peserta didik yang, dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan siswa, mengulang materi pelajaran dan memberikan motivasi agar siswa antusias dalam belajar.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ali Syabana selaku guru agama Islam mengatakan bahwa:

“guru harus terus mendorong peserta didik agar mampu belajar dengan baik. Namun apabila peserta didik tersebut benar-benar sulit belajar atau menghafal kita harus terus mendampingi sampai siswa tersebut bisa”⁵³

⁵¹Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

⁵² Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

⁵³Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

Dilanjutkan lagi peran guru yang ketiga menurut bapak Ali Syabana sebagai berikut:

“Peran guru pendidikan agama Islam sebagai moderator dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah menjadi perantara antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling kelompok”⁵⁴

Dalam layanan konseling, kelompok guru pendidikan agama Islam dilibatkan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam bentuk pembinaan. Dari hasil observasi ditemukan bahwa guru pendidikan agama Islam berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah siswa dengan guru BK kasus pacaran. Sambung hasil wawancara dengan bapak Ali Syaban peran guru sebagai berikut:

“Peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik terkait layanan bimbingan dan konseling”⁵⁵

Peran yang diberikan bertujuan untuk memberikan pendampingan dan kenyamanan kepada peserta didik agar kegiatan dan aktivitas sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah jauh lebih baik.

Sedangkan permasalahan yang banyak dihadapi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang yaitu sebagaimana yang dikatakan ibu Andi Hasreti selaku guru BK adalah sebagai berikut :

“Masih kurangnya kesopanan pada siswa baik dalam tindakan maupun perkataannya, karena terlihat dari sikap siswa yang suka memotong perkataan

⁵⁴ Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

⁵⁵ Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

guru yang sedang berbicara, masih ada siswa yang lewat didepan guru tanpa salam, dan masih ada siswa yang kurang disiplin atau tidak menaati peraturan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, misalnya saat waktu sholat hanya sebagian siswa yang sholat dan lainnya hanya ada di kantin, bahkan hanya duduk di depan kelas atau di dalam kelas”⁵⁶

Dalam hal ini peraturan yang ada di sekolah belum sepenuhnya peserta didik mentaati peraturan seperti yang telah dijelaskan diatas. Masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran yang menimbulkan masalah.

Adapun upaya yang dilakukan guru agama dalam membantu guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yaitu sebagaimana yang dikatakan guru agama bapak Ali Syabana dengan cara sebagai berikut :

“Dengan memberikan contoh tingkah laku atau teladan yang baik, sebagai sosok yang disukai peserta didik dan menanamkan kebiasaan pada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif atau baik, menjunjung tinggi nilai kesopanan terhadap guru, sesama teman, dan selalu jujur”⁵⁷

Dan dalam mengatasi permasalahan dari luar pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagaimana yang dikatakan bapak Muh. Saleh selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Peserta didik harus berusaha untuk mengurangi atau menghindari teman-temannya yang tidak baik secara perlahan dan berusaha untuk memilih teman yang baik dan guru berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk saling bertukar informasi tentang kegiatan apa yang dilakukan siswa di rumah”⁵⁸

Dengan peran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang dalam pelayanan ini diharapkan dapat

⁵⁶Andi Hasreti, Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, Wawancara, Ponrang 28 Oktober 2020.

⁵⁷Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.

⁵⁸Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran dan perilakunya.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan bimbingan, arahan dan pemecahan masalah yang bersifat personal maupun sosial. Ruang lingkup pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang mencakup tujuh bentuk pelayanan.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang telah berjalan dengan baik.

Adapun tugas yang diberikan guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

- a. Sebagai pihak yang mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah terutama yang berkaitan dengan pelanggaran peraturan sekolah.
- b. Sebagai pihak yang memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan dan tanpa masalah.
- c. Sebagai koordinator pelaksanaan bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang mencakup beberapa bentuk layanan diantaranya adalah :

1. Layanan Oreintasi

Layanan oreantasi ini diberikan kepada peserta didik untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah dan teman-temannya. Layanan ini diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, PMR dan Pramuka.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi ini diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau cuek informasi seperti sekolah yang bisa dimasuki setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik baik dalam prestasi, olah raga maupun dalam bidang seni. Pengabdian ini sebagai bentuk kepedulian dalam mengembangkan bakat anak didik dengan mengarahkan atau mengembangkan sesuai dengan bakatnya.

4. Layanan Pembelajaran

Layanan ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan prestasi belajar siswa yang rendah.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling baik secara perorangan maupun kelompok

Layanan ini diberikan untuk membantu peserta didik yang menghadapi masalah seperti sikap, konflik, tekanan emosional, kesulitan dalam hubungan sosial dan penyesuaian diri di rumah, di sekolah dan dengan teman.

Dan untuk meningkatkan pelayanan tersebut dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang bimbingan konseling memiliki beberapa upaya diantaranya:

1. Penilaian Pribadi

Dalam penilaian pribadi peserta didik oleh sekolah digunakan buku tertib yang artinya peraturan yang memuat jenis-jenis pelanggaran dan sanksi yang diperoleh sesuai dengan jenis pelanggarannya. Berkaitan dengan tingkat dan jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik, termasuk pelanggaran ringan, sedang dan berat. Adapun kebijakan yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang bagi peserta didik bermasalah perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Pemberitahuan kepada orang tua melalui surat sebanyak tiga kali berurutan.
- b. Lakukan kunjungan rumah.
- c. Mengunjungi atau membawa orang tua peserta didik.

Penilaian ini dilakukan untuk meningkatkan kestabilan sikap yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya dan juga untuk meningkatkan prestasi dan perilaku peserta didik.

2. Adanya kerjasama antara guru wali kelas, guru BK, guru agama, guru bidang studi lain dan kepala sekolah. Terkait dengan pelayanan di sekolah, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik terkait prestasi dan perilaku.

2. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki spesialisasi dalam memberikan bahan ajar agama Islam yang memiliki kedudukan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Apalagi, guru agama memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang besar karena mereka adalah pemberi ilmu dan pembentuk nilai.

Terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, peran tersebut cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Akmaliyah Fitri dalam penelitiannya mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang terdiri dari 5 peran yaitu guru sebagai informator, fasilitator, moderator, motivator dan kolaborator.⁵⁹ Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling meliputi:

⁵⁹Akmaliyah Fitri, Skripsi. "Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan", (Jakarta: 2015). file:///C:/Users/User/Downloads/AKMALIAH%20FITRI%20-%20FITK.pdf Diakses pada tanggal 17/8/20.

1. Guru sebagai informator, guru pendidikan agama Islam berperan membantu guru bimbingan konseling dalam menginformasikan layanan bimbingan dan konseling. Peran tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu pemograman, layanan informasi, evaluasi, penempatan dan distribusi layanan.

Dalam penyusunan program pendidikan agama Islam guru membantu merencanakan program bimbingan dan konseling. Peran guru pendidikan agama Islam dalam layanan informasi adalah memberikan informasi terkait layanan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan informasi tentang disiplin. Guru pendidikan agama Islam dalam membantu evaluasi memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling. Sedangkan dalam penempatan dan pendistribusian guru pendidikan agama Islam membantu dalam memberikan informasi terkait jenjang pendidikan.

2. Guru sebagai fasilitator, guru pendidikan agama Islam berperan dalam pelayanan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam memberikan pendampingan kepada siswa yang berprestasi dan mendorong peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

3. Guru sebagai moderator dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi pembina antara peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru dilibatkan dalam layanan konseling kelompok. Dalam layanan konseling, kelompok guru pendidikan agama Islam membantu dalam memecahkan masalah peserta didik yang bermasalah dengan guru bimbingan dan konseling.

4. Guru sebagai motivator. Guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan guru pendidikan agama Islam yang meliputi peran tersebut adalah layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membantu layanan konseling individu adalah memberikan nasehat pribadi kepada peserta didik. Sedangkan dalam layanan bimbingan dan konseling, kelompok guru memberikan bimbingan dalam bentuk nasehat di kelas.

5. Guru sebagai kolaborator, dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling bekerja sama untuk memecahkan masalah peserta didik. Kegiatan guru pendidikan agama Islam yang termasuk peran ini adalah orientasi dan layanan tindak lanjut. Dalam layanan orientasi guru, mereka berperan dalam menghadapi peserta didik baru berupa pemberian nasehat dan informasi tentang lingkungan sekolah. Sedangkan pada tindak lanjut guru pendidikan agama Islam jika menemukan peserta didik bermasalah, guru segera menindaklanjuti berupa peringatan dan pengalihan kasus kepada guru bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan sendirinya, ada beberapa masalah yang harus dilimpahkan kepada guru wali kelas, guru

bimbingan konseling dan guru mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Amin Ridwan tentang serah terima kasus mahasiswa.⁶⁰

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling terdapat layanan bimbingan dan konseling. Seperti yang telah dipaparkan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling, hal ini sesuai dengan program bimbingan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang yang memiliki 7 jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan distribusi. layanan, layanan belajar, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling sudah cukup baik dengan keterlibatan guru pendidikan agama Islam dalam semua pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Meski guru bimbingan dan konseling lebih berperan dalam menangani siswa, namun peran guru pendidikan agama Islam tidak dapat dipandang sebelah mata.

IAIN PALOPO

⁶⁰Amin Ridwan, "Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4, No. 1, Desember 2017, file ://C:/Users/User/Downloads/Amin%20Ridwan%20(1-13).pdf diakses pada tanggal 17/8/20.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang telah berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran lainnya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang meliputi tujuh bentuk pelayanan, yaitu: a. layanan orientasi, b. layanan informasi, c. layanan penempatan dan penyaluran, d. layanan pembelajaran e. layanan konseling pribadi, f. layanan bimbingan kelompok, g. layanan konseling kelompok.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang adalah membantu melaksanakan tujuh bentuk pelayanan dalam bidang konseling dengan bertindak sebagai pendidik dan guru, informator, pembimbing, fasilitator, memberikan motivasi dan koreksi dalam membantu memecahkan masalah siswa di SMP Negeri 2 Bua Ponrang. Peran guru PAI dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Bua Ponrang sangat mendukung terutama dalam membangun akhlak dan perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan peran guru PAI dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Bua Ponrang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi dan mengarahkan tingkah lakunya dan perlu peningkatan kerjasama antara pihak sekolah dengan para guru BK dalam pelaksanaan program. BK dan fungsinya di SMP Negeri Bua Ponrang 2.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hanan, “*Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016*”.Mandala education, (3), 2017, Junal Article, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/24>.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004).
- Akmaliyah Fitri, Skripsi. “Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan”, (Jakarta: 2015). file:///C:/Users/User/Downloads/AKMALIAH%20FITRI%20-%20FITK.pdf Diakses pada tanggal 17/8/20.
- Ali Syabana, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, 29 september 2020.
- Amin Ridwan, “Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4, No. 1, Desember 2017, file:///C:/Users/User/Downloads/Amin%20Ridwan%20(1-13).pdf diakses pada tanggal 17/8/20.
- Andi Hasreti, Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, Wawancara, Ponrang 2 Oktober 2020.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet, II, Yogyakarta PT.Andi Offset 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X, Bandung, Diponegoro, 2015)
- Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar, Aksara Timur, 2015.
- Faizuddin, *Materi-materi kuliah Metodologi Penelitian Mudjia Rahardjo “Metode Pengumpulan Data Kualitatif”* <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>. Di akses pada Kamis, 09/01/2020
- Hellen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009)

<https://cimcim97.wordpress.com/2015/06/16/tujuan-fungsi-dan-sifat-bimbingan-konseling-di-sekolah>. Diakses pada Jumat 03/01/20.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998)

Khairul Umam, Maman Abl Djaliel, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Cet.I, Cv Pustaka Setia, 2001

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,, Rosda Karya, 2000)

Leni Rohida, Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* Vol. 6, Nomor 1, 2018, <https://jmibi.fmi.or.id/index.php?journal=jurnal&page=article&op=view&path%5B%5D=187&path%5B%5D=172> Diakses pada tanggal 31/01/2020.

Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.IV, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004.

Muh.Azwar, *Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa di MtsN Model Kota Palopo*, Skripsi, IAIN PALOPO, 2016.

Muh Saleh, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang, wawancara, Ponrang 29 September 2020.

Ratna Sri Wardani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bersinegri Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Suruh 2016/2017, Skripsi, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>. Diakses pada tanggal 3/01/20

Reduksi Data dalam Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman, <http://www.menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html>, di akses pada Kamis 09/01/2020.

Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Dzikir, doa, taubat dan istighfar/ Juz.2/ Hal.574/ No. (2699) Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1993 M.

S. Nasution, *Metode Research " Penelitian Ilmiah "*, (Jakarta, Bumi Aksara)

Saiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2014

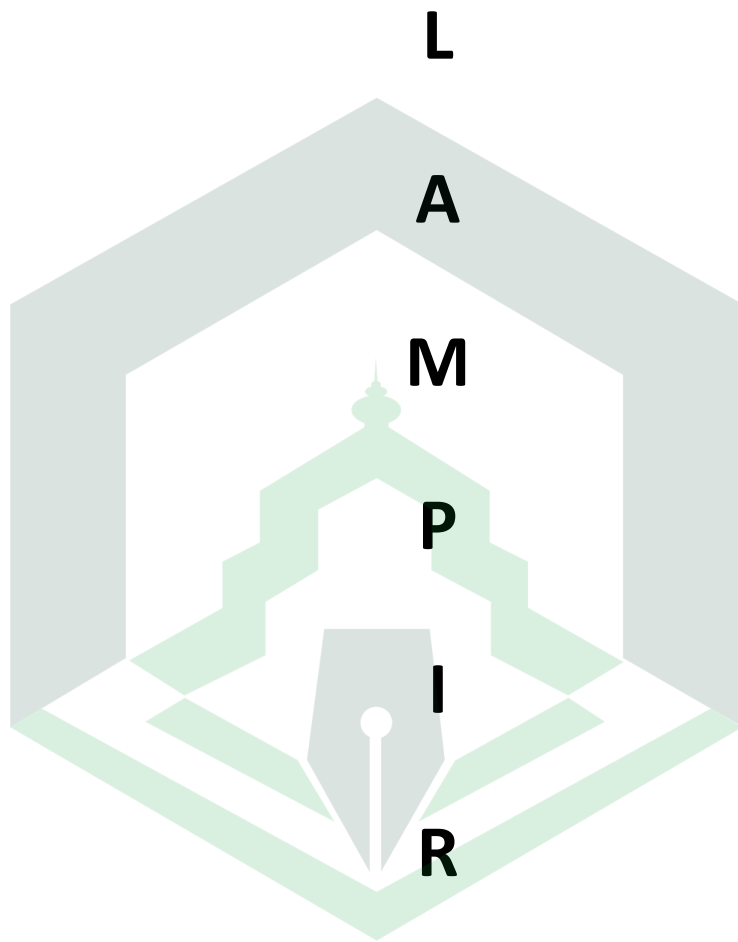
Syahrul Budiman, *Pengelolaan dan Analisis Data Kualitatif*,
https://www.academia.edu/5562212/Pengolahan_Dan_Analisis_Data_Kualitatif. Diakses pada Kamis 09/01/2020.

Zainul Mahmud, “Peran Guru Menciptakan Disiplin Kelas Terhadap Peningkatan Pretasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 11 Bandung Pairan Lamongan”, *Islamic Edution*, (3), 2017, Jurnal Article, <http://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/36>

Zakiah Drajat “*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*” (Cet.II, Bandung: Rosdakarya, 1995), h.99.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

N

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 2 BUA PONRANG

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Sejak kapan bapak bertugas sebagai guru PAI di sekolah ini?
2. Menurut bapak apakah guru PAI berperan dalam pelaksanaan program BK?
3. Apa sajakah peran guru PAI dalam pelaksanaan program BK?
4. Apakah bapak terlibat dalam penyusunan program BK?
5. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa yang bermasalah?
6. Sebelum mengajar apakah bapak langsung memberikan materi atau seperti apa?
7. Apakah tindakan bapak jika ada seorang siswa yang bermasalah?
8. Biasanya faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi siswa di sekolah ini?
9. Upaya apa yang bapak lakukan dalam membantu siswa mengatasi masalahnya?

**PEDOMAN WAWANCARA GURU BK DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 2 BUA PONRANG**

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Sejak kapan ibu bertugas sebagai guru BK disekolah ini?
2. Apakah dalam menyusun program BK guru mata pelajaran terlibat didalam?
3. Apa saja program kegiatan BK yang ada disekolah ini?
4. Apakah guru PAI terlibat dalam penyusunan program BK?
5. Apa sajakah masalah-masalah yang dilakukan oleh siswa?
6. Apakah tanggapan siswa-siswsi tentang BK?
7. Apa saja bentuk layanan yang diberikan guru BK kepada siswa-siwswi disekolah?

IAIN PALOPO

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 2 BUA PONRANG**

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bisakah bapak menceritakan sedikit sejarah SMPN 1 Bua ponrang?
2. Apakah guru PAI terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan konseling?
3. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling?
4. Hal apa yang bapak akan lakukan jika ada siswa yang bermasalah diluar sekolah?

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ponrang yang di tulis oleh Amalia A.M Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010009 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 28 Januari 2021 M bertepatan dengan 15 Jumadil akhir 1442 H telah disepakati sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Muahmmad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

()

Tanggal:

2. Dr. Hasbi, M.Ag.

()

Tanggal :

Penguji I

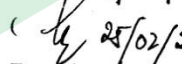
3. Dr. H. Muh. Abduh, M.Pd.I.

()

Tanggal : 19/02/2021

Penguji II

4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

()

Tanggal :

Pembimbing I/Penguji

5. Dr. H. Alauddin, M.A.

()

Tanggal : 23/02/2021

Pembimbing II/Penguji

IAIN PALOPO

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Amalia A.M

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Asslamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Amalia A.M
NIM : 16 0201 0009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ponrang

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

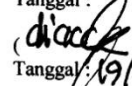
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal :

2. Dr. H. Muh. Adbuh, M.Pd.I.
Penguji II

()
Tanggal : 19/02/2021

3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal : 25/02/2021

4. Dr. Alauddin, M.A.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 23/02/2021



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risa No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 285/PENELITIAN/11.01/DPMTSP/IX/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMP Negeri 2 Bua Ponrang
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1274.2/In.19/FTIK/HM.01/09/2020 tanggal 16 September 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Amalia A.M
Tempat/Tgl Lahir : Lumi / 16 Januari 1998
Nim : 16 0201 0009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Lumi
Desa Tirowali
Kecamatan Ponrang

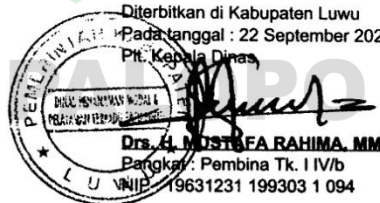
Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BUA PONRANG

Yang akan dilaksanakan di **SMP NEGERI 2 BUA PONRANG**, pada tanggal **22 September 2020 s/d 22 Oktober 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Amalia A.M;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BUA PONRANG

Alamat : Desa Mario Kecamatan Ponrang Kab. Luwu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 117 / Dikbud / SMP.02 / TU / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bua Ponrang menerangkan bahwa :

Nama : **AMALIA A.M**
Tempat/Tgl Lahir : Lumi, 16 Januari 1998
NIM : 16 0201 0009
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa saudara yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Bua Ponrang dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang"** pada tanggal 22 September sampai dengan 1 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 1 Oktober 2020
Kepala Sekolah

MUHAMMAD SALEH, S. Pd.
NIP. 19691029 200604 1 008

Bukti Konsultasi Penyusunan SKRIPSI
Mahasiswa Prodi PAI

NO	Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Para
	u/u/20	Pada bab W Hori Peneliti dan Pembahas -	
	-	ada bab 2 ditukan lengkapnya dengan ada bab 3 yaitu Pendahuluan, Pemb.-Konseling Juga 2 bagian lagi yaitu Guru PA dan Pemb. Konseling.	
	-	Aktifitas Operasional	

Penguin!

Shake

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan guru PAI : *Bapak Ali Syaba*



Wawancara dengan guru BK : *Ibu Andi Hasreati*



Wawancara dengan bapak kepala sekolah : Muh. Saleh



Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang

RIWAYAT HIDUP



Amalia A.M, lahir di Lumi pada hari jumat tanggal 16 Januari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Yasin A.M dan ibu Hasma. Saat ini, penulis bertempat tinggal di desa Tirowali kecamatan ponrang kabupaten Luwu. Taman Kanak-Kanak penulis diselesaikan pada tahun 2004 di Taman Kanak-kanak Kuncup Pertiwi Ponrang.

Kemudian di tahun 2010 menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 62 Ponrang, melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bua Ponrang hingga tahun 2013. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bua Ponrang dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Kota Palopo yaitu di IAIN Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016. Akhir studinya menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan SI yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Ponrang”*.

Contact person penulis: ”

E-mail: Amaliaampai2a@gmail.com